



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

##### 1.1.1 Definisi Proyek

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 02/Permentan/OT.140/ 1/2010 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner, definisi dari rumah sakit hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab, memiliki fasilitas untuk pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan;

Memiliki fasilitas yang memadai antara lain:

- tempat tunggu klien yang nyaman;
- tempat penerimaan pasien dan pembayaran;
- ruang pemeriksaan hewan;
- tempat penanganan gawat darurat;
- laboratorium klinik;
- ruang observasi dan rawat inap;
- ruang operasi;
- ruang nekropsi;
- ruang rontgen;
- ruang dokter dan atau tenaga kesehatan hewan lainnya;
- dapur, ruang cuci, dan fasilitas kebersihan lainnya;
- peralatan medik veteriner untuk pemeriksaan, tindakan medik
- yang diperlukan dan lain-lain;
- penerangan yang cukup serta sumber air bersih yang memadai;
- ruang penyimpanan, penyiapan obat dan pakan hewan.



Pembagian jenis hewan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor.:  
02/Pementan/OT.140/1/2010:

- a. hewan kecil (anjing dan kucing);
- b. hewan besar (ternak ruminansia, ternak monogastrik);
- c. hewan laboratorium;
- d. satwa liar dan hewan kebun binatang;
- e. hewan akuatik; dan/atau
- f. unggas dan satwa harapan;

### 1.1.2 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dewasa ini, semakin banyak masyarakat yang memelihara hewan khususnya anjing dan kucing. Hampir di setiap sudut kota Yogyakarta dapat ditemukan hewan tersebut baik hewan yang menjadi hewan peliharaan atau pun hewan liar. Jumlah breeder di Yogyakarta semakin tahun semakin bertambah, baik yang bersertifikat maupun tidak. Permintaan akan hewan peliharaan pada breeder juga berasal dari dalam kota. Jumlah hewan di

Hewan peliharaan bukan hanya dijadikan sebagai teman bermain. Berdasarkan penelitian oleh *UC Davis School of Veterinary Medicine, 2010* memiliki hewan peliharaan membantu anak membaca lebih baik, dan bahkan membantu kognitif anak. Dalam studi 1 dekade yang dilangsungkan University of Minnesota di Minneapolis, yang dipublikasikan pada tahun 2008 mengungkapkan bahwa risiko pemelihara kucing untuk meninggal akibat serangan jantung 60 persen lebih rendah dari yang tidak memelihara hewan, dan 70 persen lebih rendah meninggal akibat penyakit kardiovaskuler ketimbang yang tidak memelihara hewan. Sebuah studi di tahun 2009 di Amerika Serikat menunjukkan pula bahwa memiliki hewan peliharaan berkontribusi banyak terhadap terapi dan rehabilitasi di antara orang dewasa dengan penyakit mental yang serius. Kucing dan binatang-binatang kecil, seperti burung dan kelinci bahkan digunakan untuk membantu terapi narapidana. Di tahun 2010, *University of Montreal* mempublikasi studi di jurnal *Psychoneuroendocrinology* menemukan bahwa kehadiran hewan peliharaan di rumah bisa menurunkan ketegangan dan stres anak dengan kondisi autisme. (<http://health.kompas.com>(diunduh pada tanggal 23 februari 2013))



Meningkatnya minat masyarakat terhadap hewan peliharaan tidak dibarengi dengan pengetahuan tentang bagaimana cara merawat hewan peliharaan dengan baik dan benar yang dapat menyebabkan hewan peliharaan tidak terurus kemudian sakit dan mati. Menurut UU Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 18 Tahun 2009 menyebutkan, kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Perawatan untuk kedua binatang ini yaitu anjing dan kucing tidak hanya berupa perawatan medis, namun juga perawatan kebersihan.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Kehutanan, Kabupaten Bantul memiliki 9 Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) yang tersebar di Kabupaten Bantul. Namun keberadaan puskesmas di Kabupaten Bantul lebih terfokus untuk menghadapi masalah hewan ternak seperti sapi, kambing dan unggas. Sedangkan untuk perawatan kebersihan hewan peliharaan, Kabupaten Bantul hanya memiliki 1 buah petshop yaitu Hanny Petshop Jl.Bantul KM 9 [utara perempatan Klodran Bantul]. Hal ini sangat tidak seimbang dengan jumlah populasi hewan peliharaan yang jumlahnya terus meningkat setiap tahun. Menurut data dari Dinas Pertanian dan kehutanan Kabupaten Bantul, tahun 2011 jumlah populasi kucing di Kota Bantul dapat mencapai 1.200 ekor dan populasi hewan anjing sebesar 1.520 ekor.

Atas dasar ini lah maka pembangunan Rumah Sakit Hewan khususnya untuk Anjing dan kucing di kabupaten bantul sangat di butuhkan guna menunjang perawatan medis dan perawatan kecantikan hewan peliharaan di wilayah Bantul dan sekitarnya.

### **1.1.3 Latar Belakang Permasalahan**

Kesadaran masyarakat yang kurang untuk melakukan pemeriksaan medis terhadap hewan peliharaan mereka akan berakibat fatal. Hewan kesayangan bisa mengalami sakit dan berujung pada kematian. Kejadian ini juga dapat dikarenakan kurang populernya Rumah Sakit Hewan di kalangan masyarakat sehingga masyarakat enggan memeriksakan hewan kesayangan mereka kepada yang lebih ahli dan langsung menanganinya sendiri. Selain itu ada beberapa faktor lainnya yang menyebabkan pemilik hewan peliharaan enggan memilih Rumah Sakit Hewan



sebagai tempat utama memeriksakan hewan peliharaan mereka, yaitu suasana rumah sakit yang seperti penjara, serta takut hewan peliharaan mereka tidak diberi perhatian.

Sama dengan halnya manusia, hewan yang sedang sakit juga memerlukan perlakuan khusus guna membantu proses pemulihannya. Peran arsitek untuk membantu proses pemulihan hewan peliharaan ini adalah dengan mendesain tata ruang luar dan tata ruang dalam yang sesuai dengan perilaku alami mereka. Dengan menghadirkan pola tatanan ruang yang sesuai dengan perilaku mereka akan membuat mereka merasa nyaman dan proses pemulihan pun akan berjalan lancar.

Tata ruang dalam bangunan disesuaikan dengan ukuran tubuh hewan peliharaan serta perlengkapan kenyamanan hewan. Setiap ruang selain ruang laboratorium dan operasi, cahaya alami sangat dibutuhkan guna kesehatan hewan peliharaan. Tata ruang luar sangat besar pengaruhnya bagi kesejahteraan hewan, hal ini dikarenakan sifat hewan yang aktif dapat disalurkan pada kegiatan bermain di halaman.

## **1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud rancangan Rumah Sakit Hewan khususnya untuk hewan kecil di Kabupaten Bantul melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam berdasarkan perilaku alami hewan kucing dan anjing?

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan**

Penulisan ini bertujuan untuk membuat buku tentang perencanaan dan perancangan wujud Rumah Sakit Hewan khususnya untuk hewan kecil yaitu anjing dan kucing di Kabupaten Bantul melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam berdasarkan perilaku alami hewan peliharaan.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran dari penulisan ini adalah mengetahui tahapan perencanaan dan perancangan wujud Rumah Sakit Hewan khususnya untuk hewan kecil yaitu anjing dan kucing di Kabupaten Bantul melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam berdasarkan perilaku alami hewan peliharaan.



## 1.4 LINGKUP STUDI

### 1.4.1 Lingkup Substansial

Rumah Sakit Hewan ini hanya khusus menangani hewan kecil yaitu anjing dan kucing yang meliputi perawatan medis dan perawatan kecantikan.

### 1.4.2 Lingkup Spatial

Rumah Sakit Hewan ini mampu melayani hewan kecil yaitu kucing dan anjing di Kabupaten Bantul.

### 1.4.3 Lingkup Temporal

Rumah sakit ini akan dibangun pada tahun 2015 dan ditargetkan mampu melayani hingga 25 tahun ke depan.

## 1.5 KEASLIAN PENULISAN

Beberapa karya tulis yang memiliki kesamaan judul:

### 1. Tugas Akhir Strata-1

Judul : RUMAH SAKIT HEWAN DI YOGYAKARTA

Penyusun : Eduardus Danang Tri Umbara (95.01.107980)

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Universitas : Atma Jaya Yogyakarta, 2009.

Penekanan : Mewujudkan rancangan rumah sakit hewan di Yogyakarta yang mampu mendorong interaksi antar pengunjung (pemilik hewan peliharaan) melalui pengolahan ruang-ruang komunal dengan **pendekatan prinsip-prinsip arsitektur modern.**

### 2. Tugas Akhir Strata-1

Judul : RUMAH SAKIT HEWAN DI JAKARTA

Penyusun : Widya Tina Lestari (L2B 001 273)

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Universitas : Diponegoro Semarang, 2006.

Penekanan : **Arsitektur Modern.**



Menguraikan tentang **konsep landasan dan program dasar perencanaan dan perancangan sebagai pedoman utama dalam perancangan fisik bangunan Rumah Sakit Hewan di Jakarta.**

### 3. Tugas Akhir Strata-1

Judul : RUMAH SAKIT HEWAN DI SURABAYA

Penyusun : Njoeddy Marki Utomo (NRP 22498069)

Program Studi : Sipil

Fakultas : Teknik

Universitas : Kristen Petra Surabaya, 2002.

Penekanan : Merancang bangunan dengan **asimilasi dari bentuk geometris (lingkaran dan persegi panjang)**. Kedua bentuk ini memiliki kelebihan masing-masing dimana lingkaran memudahkan pencapaian dari pusat ke sisi-sisinya. Sedangkan persegi panjang memberikan kebebasan di dalam pengaturan ruang dalamnya.

Dari ketiga proposal skripsi diatas memiliki judul yang sama dengan judul proposal ini namun memiliki perbedaan pada penekanannya. Penekanan pada proposal ini adalah **Pengolahan ruang luar dan ruang dalam berdasarkan perilaku alami hewan peliharaan.**

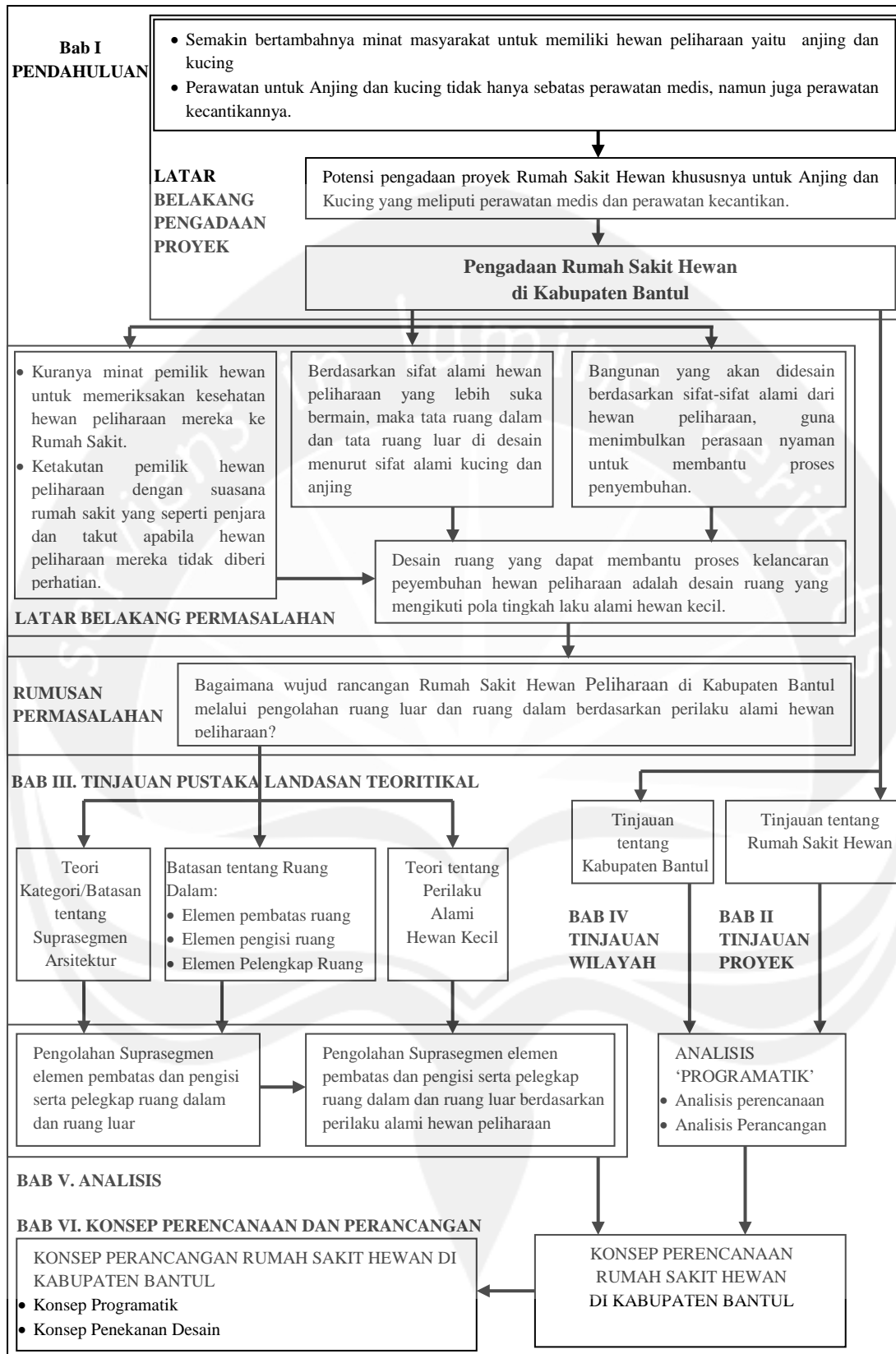
## 1.6 METODE STUDI

### 1.6.1 Pola Prosedural

Pola kerja penalaran yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode dedukti, dimana data-data diambil dari literatur yang telah di ringkas, wawancara pada saat studi lapangan, dan teori-teori dari para ahli yang kemudian di satukan menjadi sebuah hasil penulisan yang menjadi acuan untuk mendesain bangunan Rumah Sakit Hewan.

### 1.6.2 Tata Langkah

Tata langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis permasalahan yang terdapat pada proses perancangan Rumah Sakit Hewan Peliharaan, yaitu:



Gambar 1.1 Tata Langkah Penulisan  
Sumber : Permatasari, 2013





## 1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi, Keaslian Penulisan dan Sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN RUMAH SAKIT HEWAN

Menjelaskan tentang klasifikasi, peraturan-peraturan dan persyaratan umum dari rumah sakit hewan.

### BAB III TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI TATA RUANG

Menjabarkan tinjauan pustaka dan landasan tata ruang luar dan tata ruang dalam.

### BAB IV TINJAUAN WILAYAH KOTA BANTUL

Menguraikan tentang identitas wilayah Kabupaten Bantul khususnya Kecamatan Sewon, data klimatologis, dan data monografi sehingga menemukan site yang tepat untuk pembangunan Rumah Sakit Hewan.

### BAB V BAGIAN ANALISIS

Berisi tentang kaitan dari teori-teori yang ada terhadap wujud rancangan Bangunan Rumah Sakit Hewan Anjing dan Kucing di Kabupaten Bantul

### BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang konsep tata ruang luar dan tata ruang dalam berdasarkan perilaku alami hewan peliharaan, Persyaratan-persyaratan Perencanaan, Konsep Tapak, serta Konsep Perencanaan Tapak.

### DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar buku acuan, literatur, artikel, majalah jurnal dan sumber bacaan lainnya yang sesuai dengan topik pemilihan judul Kerja Praktik. Dituliskan berdasarkan nama, tahun judul, penerbit, kota, negara. Kemudian dari nama penulis buku disusun berdasarkan urutan huruf alfabet.